

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan komponen metode penelitian yang tidak dapat ditinggalkan. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian merupakan suatu cara berfikir yang diadopsi oleh seorang peneliti mengenai bagaimana desain riset penelitian dibuat dan akan dilakukan.

1. Pendekatan Penelitian

Sebagai peneliti dalam melakukan riset dan penelitiannya dapat menggunakan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian dapat difungsikan sebagai desain penelitian yang dibuat untuk menemukan data-data penelitian yang diperlukan.

Menurut Dharma (2008) “pada dasarnya pendekatan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif”. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan riset dan penelitiannya dapat menggunakan dua jenis pendekatan yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut dapat digunakan peneliti dengan disesuaikan pada arah penelitiannya.

Menurut Cresswell dalam Muslim (2016) mengemukakan bahwa

Pendekatan terdiri dari tiga jenis yakni pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode gabungan, ketiga metode pendekatan ini dapat ditinjau melalui tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi-asumsi psikologis tentang pembentuk tuntutan pengetahuan (*Knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*Strategies of inquiry*) dan prosedur penjangkauan dan analisis data serta pelaporan (*Research method*).

Tiga pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif dan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian merupakan suatu perencanaan dan pembentukan desain yang dilakukan oleh peneliti guna kepentingan penelitian yang terdiri dari pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan metode gabungan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan menghasilkan data berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah, yakni dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan menggunakan metode yang ada.

Menurut Sugiono (2016: 67) metode penelitian kualitatif adalah “metode yang digambarkan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah yang merupakan sebagai acuan pada instrumen. Penelitian kualitatif juga merupakan sebagai tradisi pada ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia didalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Menurut Sukidin (2002: 67) bahwa penelitian kualitatif adalah:

Rangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola berfikir induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur hitungan atau model statistik dalam memperoleh temuan-temuannya. Pada penggunaan penelitian kualitatif, diharapkan data yang didapat pada penelitian ini lebih lengkap, mendalam, *credible* dan bermakna.

Pada penelitian ini peneliti dapat menggambarkan serta menceritakan fenomena-fenomena maupun masalah-masalah yang didapat dilapangan, karena peneliti melihat secara langsung setiap gejala yang ada di lingkungan sekolah tempat penelitian. Tujuan penelitian deskriptif yakni menggambarkan secara sistematis, akurat yang sesuai dengan fakta dan karakter mengenai populasi atau bidang tertentu. Hal ini akan mendapatkan data yang mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki desain penelitian yang memusatkan diri pada suatu fenomena atau kasus tertentu serta memiliki sifat yang mendalam karena pada penelitian ini memfokuskan pada satu titik permasalahan dan tidak melebar.

Pada penelitian deskriptif kualitatif dalam proses penelitiannya membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga data yang diperoleh menjadi akan valid.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mencari dan menemukan pemahaman terhadap suatu fenomena dan berupaya untuk membangun pandangan tentang orang yang akan diteliti secara rinci guna menghasilkan data yang berbentuk deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati, hal tersebut merupakan upaya untuk mencari kebenaran dan upaya untuk lebih membenarkan dari kebenaran dan membangun teori yang berdasar dengan situasi dan kondisi yang dialami saat proses penelitian dilakukan oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan mengenai temuannya. Pada penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument peneliti utama.

Menurut Miles (dalam Sugiyono, 2016: 378) kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah:

Suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Peneliti merupakan pengumpul sebuah data, serta peneliti merupakan instrument pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah suatu keharusan, dengan adanya peneliti akan memberikan sebuah keuntungan karena apabila peneliti hadir akan lebih memberikan rasa lebih tanggap oleh subjek yang diteliti. Sehingga peneliti akan gampang dalam mengatur kesesuaian penelitian, serta dapat dengan cepat mengambil keputusan secara terarah.

Menurut Nasution dalam Sugiono (2016: 307-308), kehadiran peneliti sebagai instrument adalah sebagai berikut:

1. Dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. 2. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan untuk memumpulkan data. 3. Dapat menangkap langsung situasi di lapangan saat penelitian. 4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

Peneliti sebagai instrument dapat memberikan penilaian terhadap lingkungan yang menjadi tempat penelitian dengan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi penunjang dalam pencarian data. Peneliti juga menjadi sebagai alat untuk menyesuaikan diri terhadap semua aspek kondisi lapangan yang menjadi tempat penelitian, dengan begitu peneliti akan memudahkan diri dalam mencari dan mengumpulkan berbagai bentuk data yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti sebagai instrument dapat mempermudah penelitian, karena peneliti dapat melihat keseluruhan situasi yang terjadi pada lingkungan penelitian. Selain dapat memperhatikan situasi keseluruhan melalui indera penglihatan, peneliti juga dapat mengenal situasi lokasi penelitian dengan sebuah metode yang berhubungan dengan interaksi antar manusia yakni wawancara.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi intrumen adalah peneliti sendiri, yang berfungsi sebagai fokus penelitian didalam penelitian kualitatif, memilih informan yang dijadikan sebagai sumber data, peneliti berfungsi mengumpulkan, menilai, meneliti, menganalisis, menafsirkan dan menentukan kesimpulan data atas temuannya di lapangan. Peneliti juga berperan sebagai peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid serta akurat.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi yang sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut karena di dalam data terdapat suatu hasil berupa fakta yang ada. Selain data, hal yang harus ada dan sangatlah dibutuhkan saat penelitian adalah sumber data. Dari keduanya antara data dan sumber data tidak dapat terpisahkan dan saling berhubungan guna untuk mendapatkan kebutuhan informasi sebanyak mungkin.

1. Data

Ketersediaan data dan sumber data menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih masalah penelitian. Data yang telah didapat akan menjadi pertimbangan bagi seorang peneliti dalam memilih permasalahan sesuai dengan data yang telah didapat. Menurut suyadmi (2010: 161) data adalah “ bahan-bahan, pendapatan atau keterangan”. Tersedianya data penelitian didapat melalui tindakan terjun langsung ke lapangan. Data dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan sebuah topik penelitian yang menjadi pertimbangan bagi peneleiti. Data dapat memberikan keterangan-keterangan yang berasal dari informan atau subjek yang diteliti sesuai fakta yang ada, yang kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 161) data merupakan “semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”. Pencarian data dapat dilakukan dengan mencari informan atau subjek sebagai sumber penelitian. Hasil dari data tersebut menghasilkan sebuah fakta yang didapat dari subjek penelitian serta berupa angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan suatu keterangan yang didapat dari informan atau subjek penelitian berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun sebuah informasi. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berdasarkan sumber datanya. Jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni sebagai berikut:

- a. Data primer yakni data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan menggunakan wawancara, data yang ingin diperoleh yakni tentang Pelaksanaan Konseling Keluarga dalam Mencegah Perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro dengan mewawancari kepala Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga dan mewawancari klien untuk mengetahui hasil pelaksanaan konseling keluarga di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga.
- b. Data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti guna dijadikan sebagai pendukung laporan penelitian dan menjadi pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Profil Biro Konsultasi Hukum islam dan keluarga, dan data lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Sumber Data

Penetapan subjek dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dalam penelitian mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari informan atau subjek sebagai sumber terkait berupa fakta dan angka yang nantinya akan menjadi bahan penelitian. Penetapan subjek penelitian dan sumber data pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga, dan Klien agar peneliti dapat mengumpulkan data terkait Pelaksanaan Konseling Keluarga di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga.

Pada penelitian kualitatif diperlukan adanya pengumpulan data, karena pada pengumpulan data memiliki tujuan utama bagi peneliti dalam penelitian kualitatif yakni mendapatkan data. Menurut Sugiono (2016: 208) sumber data dalam penelitian adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Data yang dikumpulkan berupa sebuah fakta yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek yang dalam hal ini adalah informan dan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang menjadi data tambahan untuk menjadi penguat data.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 172) sumber data dalam penelitian adalah “subjek darimana diperoleh”. Peneliti dalam tindakan penelitiannya dapat memperoleh data yang berasal dari sumber data baik dari guru atau peserta didik yang dijadikan sebagai informan serta dokumentasi yang didapat peneliti dari hasil tinjauan atau observasi di lapangan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sumber data merupakan suatu subjek yang dijadikan sebagai informan guna dijadikan sebagai sumber informasi serta benda berupa dokumentasi yang dijadikan sebagai penguat yang didapat dari tempat penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga sebagai informan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling keluarga dalam mengatasi perceraian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sempurna sesuai dengan tujuan penelitian dan informasi yang akan dicari sebagai penunjang terpenuhinya data yang diperlukan.

Menurut Arikunto (2010: 28) “metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Metode pengumpulan data merupakan langkah penelitian paling utama yang harus digunakan oleh peneliti. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data. Peneliti apabila tidak mengetahui teknik dari sebuah penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara dan observasi yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai guna untuk mendapatkan data informasi yang diharapkan oleh pewawancara. Jenis wawancara dibagi menjadi dua jenis yakni wawancara terstruktur dan jenis wawancara tidak terstruktur.

Menurut sugiyono (2016: 140) wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya”. Pada wawancara tidak terstruktur peneliti dapat mencari informasi kepada informan dengan menggali informasi sebanyak mungkin melalui pertanyaan-pertanyaan yang tidak tersusun dengan tujuan untuk mencari data sebanyak mungkin.

Pada penelitian ini, peneliti dalam mencari data informasi menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur yang bertujuan agar wawancara terjalin komunikasi yang terarah dan fleksibel sehingga dalam penggalian informasi, peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan secara luas dan mendapatkan data yang akurat. Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus	Indikator	Prediktor	Data yang diungkap
1.	Pelaksanaan Konseling Keluarga dalam Mencegah Perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga	1. Bagaimana proses Konseling Keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga?	a. Jenis kasus	1) Jenis kasus perceraian saat proses pelaksanaan konseling
			b. Proses layanan konseling	2) Awal Penerimaan Klien dalam melaksanakan konseling keluarga
				3) Analisis kasus
				4) Pendekatan yang digunakan
				5) Jenis bantuan
		2. Bagaimanakah upaya konseling keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum dan Islam?	a. Strategi	7) Strategi yang dilakukan
			b. Bimbingan	8) Bimbingan yang diberikan
			c. Nasehat	9) Nasehat yang dilakukan
			d. Mediasi	10) Mediasi yang dilakukan
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga?	a. Faktor pendukung	11) Faktor pendukung layanan		
	b. Faktor penghambat	12) Faktor penghambat layanan		
4. Bagaimanakah hasil konseling keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga ?	a. Solusi	3) Solusi yang diberikan		
	b. Hasil pelaksanaan layanan	14) Hasil dari pelaksanaan layanan		

2. Observasi

Observasi juga disebut sebagai pengamatann yakni suatu kegiatan dalam sebuah proses atau pengamatan sebuah objek yang dilakukan bertujuan untuk merasakan serta agar dapat mengetahui suatu fakta yang berdasarkan pengetahuan serta pendapat yang telah diketahui sebelumnya, hal tersebut digunakan untuk memperoleh data berupa informasi-informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

Menurut margono (2007) teknik observasi yakni “Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan juga untuk mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang atau tumbuh yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut”. Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni:

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang dengan sistematis mengenai suatu hal yang akan diamati. Penggunaan observasi terstruktur apabila peneliti telah memiliki variable yang akan diamati dengan pasti dan dalam pengamatannya peneliti harus menggunakan instrument yang sudah teruji akan validitas dan reliabilitasnya. Pedoman yang digunakan untuk melakukan observasi, peneliti dapat menggunakan wawancara terstruktur atau angket tertutup.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai suatu hal yang akan diobservasi. Hal tersebut dikarenakan pada metode observasi tidak terstruktur peneliti tidak tahu secara pasti mengenai sesuatu yang akan diamati. Observasi ini dalam perlakuannya tidak menggunakan instrumen yang sistemastis dan baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara terstruktur, yang bertujuan agar pada proses observasi peneliti dapat lebih fokus mengenai hal yang harus diamati guna mendapatkan data-data yang dicari.

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Variabel	Data yang	Kondisi	Hasil
----	----------	-----------	---------	-------

	diobservasi	Ya	Tidak	pengamatan/ Deskripsi
1	Pelaksanaan Konseling Keluarga dalam Mencegah Perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga	a.		Proses konseling keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga
		b.		Upaya konseling keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum dan Islam
		c.		Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling keluarga dalam mencegah perceraian
		d.		Hasil konseling keluarga dalam mencegah perceraian di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga

Peneliti dalam melakukan observasi ini, menggunakan pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan serta tuntutan dalam melakukan pengamatan di lapangan sehingga objek yang diamati dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Namun tidak hanya itu, dengan menggunakan pedoman observasi peneliti dapat mengamati dengan jelas pelaksanaan konseling keluarga di Biro Konsultasi Hukum Islam dan Keluarga Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro serta dokumentasi sebagai penunjang pelaksanaan konseling keluarga.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan peneliti bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi. Melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan variasi data diperoleh sangatlah tinggi.

Menurut Bogdan (dalam Arikunto 2010: 334) menyatakan bahwa:

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Analisis pada data kualitatif memiliki tujuan supaya informasi yang telah dihimpun oleh peneliti akan menjadi jelas dan memiliki ekspektasi sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model milles. Sebagaimana yang diajukan oleh sugiyono (2016) yakni sebagai berikut:

a. Pengumpulan data adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. b. Reduksi data yakni proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan serta abstraksi. c. Penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti. d. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini agar dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis suatu data pada penelitian kualitatif merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses mencari serta menyusun hasil yang didapat berupa data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menghasilkan data sehingga dapat membuat sebuah kesimpulan dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mencari jawaban dari rumusan masalah dengan cara pengumpulan data, observasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan suatu kepercayaan mengenai validitas data penelitian. Peneliti dalam menetapkan data diperlukan pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut moleong (2013: 174) kriteria pengecekan keabsahan data adalah “Derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), dan Kepastian (*confirmability*)”.Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Menurut moleong (2013: 320) menjelaskan bahwa “pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif”. Pemeriksaan keabsahan data selain digunakan untuk mengetahui kevalitan data yang digunakan untuk peneliti sebagai bahan sanggahan pada saat ditemukannya tuduhan yang menysar penelitian kualitatif dengan mengatakan tidak ilmiah, tahap pengecekan keabsahan data juga ditetapkan sebagai suatu unsur yang tidak dapat terpisahkan dari penelitian kualitatif karena sebagai alat yang digunakan untuk mempertahankan kevalidan hasil penelitian dalam penelitian kualitatif.

Menurut sugiyono (2016: 345) “pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumber data”. Peneliti dalam menetapkan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan. Uji kredibilitas yang merupakan metode yang paling utama bagi peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Untuk menggunakan uji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan memiliki arti yakni melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Sehubungan dengan hal tersebut apabila peneliti melalui cara tersebut, maka kepastian data yang diteliti serta urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Selain itu, apabila peneliti melalui cara meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada yang telah didapatkan mengenai salah atau tidaknya data yang telah ditemukan. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun referensi lainnya atau berbagai jenis dokumentasi yang terkait dengan penelitian atau temuan yang telah diteliti. Membaca dapat membuat peneliti memiliki pengetahuan atau wawasan yang semakin luas, sehingga dapat dipergunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik yang dipergunakan untuk pemeriksaan data berupa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data tersebut

dipergunakan untuk pengecekan atau dipergunakan sebagai pembanding terhadap data yang lain. Adapun teknik yang sering atau paling banyak dipergunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data yang lainnya. Triangulasi penelitian ini dapat diartikan sebagai pemeriksaan atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.

Menurut sugiyono (2016: 373) terdapat tiga macam triangulasi yakni:

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yakni teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasi sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan data secara absah lebih dari satu sumber data yang dicari. Apabila peneliti dapat memahami fenomena yang sedang terjadi dengan baik maka peneliti akan mendapatkan data dengan baik. Pada teknik triangulasi memiliki beberapa jenis yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Dari beberapa jenis triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti memilih jenis triangulasi sumber yaitu peneliti mencari berbagai informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber dan menggunakan triangulasi teknik yakni dengan menggunakan metode wawancara dan penulisan sumber informasi yang diperoleh dari proses wawancara serta data penelitian.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, pada penelitian ini yang akan peneliti gunakan adalah teknik trigulasi sumber. Trigulasi sumber akan digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber yakni Kepala Biro Hukum Islam dan Keluarga dan klien serta dokumen penting yang mendukung penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian pendahuluan sudah dikemukakan mengenai tahapan penelitian dari berbagai ahli yang berbeda-beda. Akan tetapi setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu berdasarkan operasional lapangan atau paradigmatis (langkah fisik) dan berdasarkan langkah kerja fikir penelitian kualitatif.

Menurut moloeng (2013: 47) pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yakni “persiapan, lapangan dan pengelolaan data”. Pada tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah persiapan berupa penyusunan rancangan penelitian serta keperluan penelitian lainnya, tahap yang kedua yakni tindakan langsung ke lapangan guna untuk mencari sumber data penelitian dan pengelolaan data yakni peneliti menganalisis data atau mengola data untuk menemukan data yang diinginkan.

Menurut sugiyono (2016: 88) tahapan-tahapan pada penelitian kualitatif meliputi:

1. Menentukan permasalahan.
2. Melakukan studi literature.
3. Pemantapan lokasi.
4. Studi pendahuluan.
5. Penetapan metode pengumpulam data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
6. Analisis data selama penelitian.
7. Analisis data setelah validasi dan releabilitas.
8. Hasil, cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table freskuensi.

Menentukan permasalahan dalam penelitian merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan peneliti. Peneliti dalam menentukan permasalahan dapat melakukannya dengan memperhatikan fenomena-fenoma yang saat ini sedang terjadi dan menjadi pengaruh besar pada kehidupan khalayak. Apabila peneliti sudah menemukan atau menentukan permasalahan maka proses penelitian akan berjalan dengan sesuai tujuan penelitian.

Setelah peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti dapat mencari penunjang keberhasilan dan pemantapan penelitian dengan melakukan studi literatur. Melalui studi literatur, peneliti akan mencari berbagai teori kajian mengenai penelitiannya yang akan menjadi penguat dalam kajian penelitian. Studi literatur dapat dilakukan dengan mencari sumber-sumber atau berbagai teori dan kajian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tahapan berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi penelitian. Melalui penetapan lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena sudah ditentukannya objek dan tujuan dari penelitian. Pada penempatan lokasi dapat ditempatkan pada wilayah tertentu atau lembaga tertentu untuk menunjang penelitian.

Studi pendahuluan merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi atau fenomena yang terjadi dilokasi tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Studi pendahuluan juga dapat dikatakan sebagai

prasurvei yang bertujuan untuk mencari data awal yang akan menentukan peneliti dalam menentukan metode penelitian.

Pada penelitian kualitatif Metode pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara berdialog tatap muka dengan narasumber dan observasi, dokumen serta diskusi terarah yang digunakan sebagai pedoman untuk mencari data penunjang penelitian.

Apabila peneliti telah mendapatkan data berupa informasi yang dirasa cukup, barulah kemudian data tersebut di analisis guna mendapatkan data yang valid. Setelah data tersebut valid, maka tahap selanjutnya adalah pemaparan data hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi atau narasi agar data hasil penelitian dapat difahami oleh pembaca.

Berdasarkan pemaparan kedua pendapat di atas, maka peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian, penelitian yang akan dilakukan berangkat dari
- b. Memilih lokasi, lokasi ditentukan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka peneliti memilih lokasi untuk penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data yaitu di Biro Konsultasi Hukum Islam dan keluarga Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
- c. Mengurus perizinan, yakni mengurus berbagai hal yang menyangkut perizinan dan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan penelitian.
- d. Menjajaki dan melihat keadan, yakni proses penjajagan atau penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi atau keadaan yang terdapat di lokasi penelitian, karena peneliti merupakan alat yang paling utama untuk mengetahui dan memahami serta menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi, yaitu pada saat kita menjajaki lapangan, ada suatu hal penting yang harus kita lakukan, yaitu mencari sumber data dengan menentukan narasumber yakni Kepala Biro Konsultasi Hukum islam dan keluarga dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- f. Penyiapkan wawancara, yakni peneliti merupakan pengumpul data atau sebagai instrument pada penelitian kualitatif. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data berupa informasi yang

dibutuhkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan yaitu peneliti memahami latar penelitian, latar terbuka dimana orang dapat berinteraksi secara terbuka sehingga peneliti bertugas hanya mengamati dan latar tertutup yakni peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan orang.
- b. Penampilan, peneliti dapat menyesuaikan gaya penampilan yang menjadi kebiasaan serta adat, tata cara, dan budaya sebagai latar penelitian.
- c. Pengenalan hubungan di lapangan, peneliti dapat bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan menjalin hubungan dengan subyek.
- d. Jumlah waktu studi, peneliti dapat menyudahi waktu apabila sudah terpenuhinya informasi yang dibutuhkan.
- e. Aktif dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti merupakan instrument yang paling utama dalam sebuah penelitian kualitatif terhadap proses pengumpulan data maka dari itu peneliti harus berperan secara aktif dalam pengumpulan sumber.

3. Pengumpulan Data

- a. Analisis data, yaitu proses menganalisis data yang telah didapatkan dari sumber data, dalam hal ini dapat melakukan interpretasi dari data yang diperoleh di lapangan.
- b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, langkah ini merupakan tindakan menyimpulkan serta melakukan verifikasi data atau kritik sumber mengenai apakah data yang diperoleh valid atau tidak.
- c. Narasi hasil analisis, yakni pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau dalam penelitian kualitatif berupa deskriptif hasil penelitian.